

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sebuah hasil dari kreativitas pengarang. sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra adalah segala sesuatu yang tercetak. Sastra pada seni yaitu sastra sebagai karya imajinatif (Warren dan Wellek, 2014:3-12). Artinya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran yang kreatif dan imajinatif, yang dihasilkan dari sebuah kegiatan menghasilkan sebuah cetakan yaitu sebuah karya. Menurut B. Rahmanto (dalam Purba, 2010:3) sastra tidak seperti halnya ilmu kimia atau sejarah. Tidaklah menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.

Karya sastra merupakan proses kehidupan kreatif pengarangnya, jika karya sastra dapat mencerminkan zaman dan kondisi masyarakat, maka dikatakan baik. Karya sastra mampu menggambarkan keadaan yang sedang terjadi. Dengan sastra pula kehidupan masyarakat dapat menyatu. Sastra adalah ekspresi dari masyarakatnya. Fungsi sastra sangat kentara dalam kehidupan masyarakat, yang pertama sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat, sastra sebagai hiburan, dan sastra sebagai nilai keindahan. Karya sastra seringkali mengandung pertanyaan-pertanyaan yang melengkapi kehidupan manusia. Masalah mungkin menjadi masalah itu sendiri. Oleh karena itu, karya sastra memiliki dunianya

sendiri, yang merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan yang diciptakan itu sendiri, baik berupa novel, puisi, dan drama, berguna, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sebagai karya sastra, novel mengambil peranan masyarakat. Sebagian besar adalah masalah kehidupan dan kehidupan diangkat oleh novel. Jika menyangkut masalah kehidupan, hal tersebut erat kaitannya dengan pemenuhan banyak kebutuhan dan kelangsungan hidup. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup, perilaku sangat menentukan kecenderungan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, perilaku yang berhubungan dengan psikologi merupakan cerminan dari kepribadian, dan pemuasan kebutuhan dapat dilihat dari realitas kehidupan seseorang.

Singkatnya, karya sastra juga berkaitan dengan psikologi. Orang dapat menggunakan psikologi untuk mengamati perilaku karakter dalam novel atau drama. Jika perilaku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan pemahaman tentang jiwa manusia, maka dapat dikatakan bahwa telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra, (Hardjana dalam Rani, 2008:3).

Terdapat begitu banyak teori kajian psikologi sastra, diantaranya adalah teori kepribadian humanistik. Menurut Maslow (1984: 23) humanistik adalah kebutuhan umat manusia untuk persatuan dan kesatuan yang terorganisir. Oleh karena itu, tidak ada yang bisa disebut kebutuhan perut atau oral atau genital. Hanya kebutuhan pribadi. Kebutuhan manusia tidak jauh berbeda dengan kebutuhan sehari-hari yang menggantikan kebutuhan semula. Jika suatu kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan ada beberapa kebutuhan di kemudian hari,

dan seterusnya. Dapat dikatakan bahwa manusia selalu membutuhkan sesuatu sepanjang hidupnya.

Novel "*Gairah Tarian Perempuan Kembang*" karya Gus Ibad dipilih dalam penelitian ini, karena sangat menarik untuk dikaji menggunakan teori kepribadian humanistik. Novel yang menceritakan seorang perempuan bernama Pusparatri yang lahir pada masa Kerajaan Mataram yang menjalani kehidupan yang serba keterbatasan. Menjadi perempuan penghibur pilihan yang harus diambil demi mencukupi kehidupan sehari-hari. Pusparatri memiliki tingkah laku yang cenderung berubah-ubah pada masanya. Hal ini sangat menarik jika dikaji dengan teori humanistik Abraham Maslow. Sebagaimana telah diketahui bahwasanya tingkah laku seseorang adalah cerminan kepribadiannya. Novel ini mencerminkan realitas kehidupan seseorang yang di dalamnya terdapat sebuah rekaan terhadap tata kehidupan dengan nilai-nilai kehidupan dan renungan sekitar pencerahan hakikat diri manusia.

Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitu pun dengan tokoh Pusparatri yang membutuhkan kebutuhan segala macam dalam menjalani hidupnya dengan tujuan ke depan, Pusparatri dapat mengaktualisasikan dirinya dan tentunya harga dirinya menjadi lebih terangkat di mata orang-orang. Hal ini pula yang menjadi alasan memfokuskan penelitian pada analisis tingkatan kebutuhan pada tokoh Pusparatri dalam novel *Gairah Tarian Perempuan Kembang* karya Gus Ibad. Upaya dalam memenuhi kebutuhan tersebut, merupakan keinginan dan dorongan yang termotifasi oleh kebutuhan dasar. Asumsi ini berdasarkan pada teori Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow (dalam Alwisol, 2011: 204), bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka

kebutuhan yaitu (1) fisiologis meliputi: Kebutuhan dasar seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. (2) Kebutuhan keamanan yang meliputi: Kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur, hukum, keteraturan, batas, bebas dari takut dan cemas. (3) Kebutuhan Cinta/kasih sayang meliputi: Kebutuhan kasih sayang, keluarga, sejawat, pasangan, anak. Kebutuhan menjadi bagian dari kelompok masyarakat. (4) Penghargaan yang meliputi: Kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian, kebebasan, penghargaan diri dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi penting, kehormatan dan apresiasi.

Konsep teori pada penelitian ini yaitu memisahkan tingkatan kebutuhan yang ada pada tokoh utama Pusparatri. Pemisahan kebutuhan tidak berarti masing-masing bekerja secara eksklusif, tetapi kebutuhan bekerja tumpang tindih. Penulis memfokuskan tokoh utama untuk diketahui seberapa persenkah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan aktualisasi pada tokoh utama. Ketika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Ketika keadaan sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasar. Tokoh utama dalam novel *Gairah Tarian Perempuan Kembang* adalah orang yang berusaha mencapai aktualisasi diri dan ingin mencapai puncak kehidupan. Teori Abraham H. Maslow dimasukkan ke dalam paradigma traits karena teori itu menekankan pentingnya peran kebutuhan

dalam pembentukan kepribadian. Mulanya psikoanalisis mengembangkan teori berdasarkan penelitian binatang dan orang neurotik, tidak berhasil menangkap keajaiban nilai-nilai kemanusiaan. Maka dari itu perlu dikaji novel *Gairah Tarian Perempuan Kembang* menggunakan teori humanistik Abraham Maslow.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah pemenuhan tingkatan kebutuhan tokoh utama dalam novel *gairah tarian perempuan kembang* berdasarkan teori Humanistik Abraham Maslow

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemenuhan tingkatan kebutuhan tokoh utama dalam novel *gairah tarian perempuan kembang* dengan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan dapat mencapai tujuan secara optimal. Menghasilkan penelitian yang dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari tersusunnya penelitian ini. Yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan keilmuan sastra dalam menganalisis sebuah karya sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap sebuah kajian humanistik dalam sebuah novel.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pengarang sastra, diharapkan dapat menjadi referensi penyempurnaan karya sastra, juga sebagai motivasi diri untuk semakin mengembangkan karya sastranya
- b. Bagi pembaca, diharapkan mampu menjadi jembatan antara pembac dengan karya sastra, serta untuk memahami esensi dari suatu karya sastra.
- c. Bagi kritikus sastra, dapat digunakan sebagai pembanding dengan karya sastra lainnya. Dan dapat pula digunakan sebagai bahan atau literatur.
- d. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk lebih merangsang ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan prodi.
- e. Bagi guru, Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang bagaimana siswa dapat mencintai kehidupan dengan membaca sastra (novel, cerpen, dan puisi) sebagai bahan ajar, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia atau Bahasa Indonesia.

- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5 Asumsi

Hubungan peneliti dan diteliti terjadi dalam proses interaksi sosial yang antara keduanya terjalin hubungan sosial yang bersifat informal dan akrab. Dalam hal ini wacana menjadi satu bentuk yang dikaji bentuk identitas dinamika kepribadian manusia. Bagaimana tingkatan kebutuhan manusia itu tergambar dalam wacana teks yaitu novel. Tokoh utama Pusparatri sudah mencapai aktualisasi diri dan mengalami pengalaman mistik mengenai perasaan dan sensasi yang mendalam. Suatu keadaan seseorang mengalami keajaiban dan kebahagiaan yang luar biasa, seperti pengalaman keilahian yang mendalam. Pengalaman puncak Pusparatri diperoleh dari sesuatu yang sempurna, nyata dan luar biasa, menuju keadilan atau nilai yang sempurna.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Teori humanistik adalah teori yang digunakan untuk mengetahui kepribadian dan tingkatan kebutuhan manusia atau kebutuhan umat manusia yang terorganisir.
- 2) Tokoh utama adalah tokoh sentral yang ada dalam sebuah cerita. Tokoh utama memiliki peranan penting dalam suatu cerita, tokoh ini paling banyak diceritakan dan ditonjolkan dalam sebuah cerita, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian.
- 3) Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah *novel* dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah *novel* dalam bahasa Inggris berasal dari

bahasa Itali yaitu *novella* (yang dari bahasa Jerman *novelle*). Novella diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

- 4) Psikologi sastra dalam studi sastra adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada teori-teori psikologi.
- 5) Tingkatan kebutuhan Manusia adalah Susunaan kebutuhan yang sistematis, suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul.